

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau dan memiliki berbagai macam suku bangsa, bahasa, adat istiadat atau yang sering kita sebut kebudayaan. Keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia merupakan suatu bukti bahwa Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya.

Budaya atau Kebudayaan adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Suatu Kebudayaan dapat dirumuskan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai-nilai dan cara berlaku (artinya kebiasaan) yang di pelajari yang pada umumnya dimiliki bersama oleh para warga dari suatu masyarakat. Kebudayaan menunjuk pada

berbagai aspek kehidupan , kepercayaan-kepercayaan, sikap-sikap dan juga hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok tertentu. (Ihromi, 1987:18)

Wujud kepercayaan tersebut dilakukan dengan berbagai ritual-ritual adat, ada juga yang berkembang menjadi upacara-upacara adat yang mengandung unsur magis sebagai penghubung antara manusia dengan alam ghaib. Pelaksanaan ritual adat ini mengandung unsur-unsur ajaran agama, nilai-nilai norma yang berlaku dalam masyarakat yang disampaikan kepada semua warganya.

Ritual-ritual adat biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, hubungan masyarakat dan sistem mata pencaharian hidup, keselamatan dan kebahagiaan. Biasanya kejadian-kejadian ritual tersebut dilakukan dengan memberikan sesajen ataupun dengan benda-benda pusaka yang dianggap keramat dan merupakan warisan nenek moyang.

Kepercayaan terhadap benda-benda yang dianggap keramat dan memiliki kekuatan ghaib merupakan kebudayaan Indonesia yang dimiliki sejak dahulu. Konsep kepercayaan dari animism adalah pemujaan terhadap roh ghaib (supranatural), terutama roh nenek moyang atau roh-roh halus lainnya. (Suparman,2003: 94).

Salah satu unsur kebudayaan dan kepercayaan yang masih dilestarikan bangsa Indonesia sebagai warisan budaya adalah suatu tradisi yang dilaksanakan dalam masyarakat Semende yang berupa upacara-upacara sakral, yang hingga saat ini masih dilaksanakan dan diyakini oleh masyarakat suku semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, seperti upacara

Pangku Paliare yaitu suatu upacara pembersihan benda pusaka puyang Awak serta do'a bersama tolak balak masyarakat adat Semende, yang dilakukan untuk berbagai keperluan adat.

Upacara *Pangku Paliare* hingga saat ini masih dilaksanakan setiap tahunnya dilaksanakan setiap tanggal 25 Muharam, di mana hari itu diyakini sebagai hari yang tenang, benda pusaka yang dimaksud merupakan benda amanat dari Puyang Awak, yaitu seseorang yang mengaku telah menanam keturunan suku Semende. Adapun benda pusaka adat Semende itu berupa: Sekin, Buk Panjang, Buk Pendek Khotbah, Pecahan Batu Penyanggah Hajar Aswat, Cap Stami, Cap Bulan Temanggal, Dan Kain. Benda pusaka tersebut merupakan milik anak cucu Puyang Awak yang dititipkan kepada Abidun dengan ketentuan yaitu benda pusaka tersebut ditempatkan di Ulu Way Besai, dimana tempat tersebut akan menjadi permukiman baru bagi anak cucu Puyang Awak (penanam suku Semende). (Efendi Ari, 2006:7)

Upacara ritual yang disebut *pangku peliare* yaitu pembersihan benda pusaka berupa: sekin, buk panjang, buk pendek khotbah, pecahan batu penyanggah Hajar Aswat, cap stami, cap bulan temanggal, dan kain. serta doa bersama memohon keselamatan dan tolak bala masyarakat adat Semende yang dilaksanakan setiap 25 Muharam, di mana hari itu diyakini sebagai hari yang tenang. (Rahidi, wawancara dengan ketua adat atau datuk pangku paliare didesa Mutar Alam kecamatan way tenong April:2011)

Upacara *Pangku Paliare* ini pada dasarnya adalah upacara suku Semende, akan tetapi karena sekarang sudah banyak terdapat suku pendatang di Desa Mutar Alam maka upacara *Pangku Paliare* ini dilaksanakan bukan hanya masyarakat suku Semende saja, akan tetapi masyarakat suku Jawa ataupun suku lain pun ikut serta dalam upacara *Pangku paliare* tersebut. Hal tersebut

dikarenakan Adat istiadat dan kebudayaan Semende ini tidak terbatas oleh suku Semende saja, dan juga upacara *pangku paliare* ini adalah merupakan salah satu upacara yang sangat dipengaruhi oleh ajaran Islam (ilmu tauhid dan syariat Islam) yaitu untuk keselamatan dunia akhirat. Jadi Adat Semende itu termasuk kebudayaan Islam. (Anas Toha. Wawancara langsung dengan tokoh Masyarakat: Desember 2011). Di dalam Alquran berbunyi “*ittaqullah*” artinya bertaqwalah kepada Allah dengan mengerjakan yang diperintah dan meninggalkan yang dilarang.

Upacara *Pangku Paliare* ini hanya dilaksanakan di desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat saja dan tidak dilaksanakan ditempat lain. Tempat pelaksanaan upacara tersebut dilaksanakan di masjid Babussalam yang merupakan masjid asli suku Semende, yang dibangun untuk melaksanakan upacara tersebut dan sebagai tempat menyimpan benda pusaka titipan Puyang Awak.

Tempat pelaksanaan dan penyimpanan benda pusaka Puyang Awak tersebut, yang dibangun berupa masjid mempunyai simbol yang masing-masing dari symbol tersebut mempunyai makna yang berbeda, yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat Semende Di Desa Mutar Alam. Symbol tersebut seperti terletak pada soko guru tunggal yang melambangkan ketauhidan suku Semende yang hanya mengesakan Allah SWT. serta menara masjid yang berlambang matahari dan timbangan, matahari menandakan bahwa orang Semende diharapkan mempunyai sifat seperti matahari yaitu hatinya terang dipancari Nur Ilahi. Dan symbol timbangan yang bermakna bahwa dalam segala aktifitas sosialnya masyarakatnya harus berlaku adil berdasarkan aturan-aturan yang ada baik berdasarkan aturan

fikih islam maupun aturan yang sudah ditetapkan bersama-sama.(Efendi Ari.2006:7)

Upacara tersebut dilaksanakan terus-menerus hingga saat ini dan menjadi upacara yang rutin dilaksanakan satu kali setiap tahunnya yaitu setiap tanggal 25 Muharram, Karena upacara pangku paliare ini dilaksanakan berdasarkan amanat dari puyang awak, yang dilaksanakan oleh Masyarakat di Desa Mutar Alam dengan melibatkan seluruh Masyarakatnya, yang mempunyai tujuan yang baik, yaitu sebagai do'a memohon keselamatan dan kebahagiaan khususnya bagi masyarakat suku semende dan umumnya masyarakat di desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong.

Dalam pelaksanaanya, Upacara Pangku Paliare ini terdapat tiga tahap kegiatan yang harus dilakukan, serta terdapat beberapa macam syarat yang harus dipenuhi yang berdasarkan pedoman dan amanat dari puyang awak. Dari tiga tahap tersebut dilaksanakan dengan waktu yang terpisah, yaitu dimulai dari tahap persiapan yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, pelaksanaan Upacara dan terakhir penutupan Upacara pangku Paliare.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui bagaimana Tata Cara Pelaksanaan upacara *Pangku Paliare* di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upacara *Pangku Paliare* Memiliki Fungsi Pokok yang khas bagi Masyarakat di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.
2. Upacara *Pangku Paliare* ini memiliki Makna dan Simbol yang khas bagi masyarakat Di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat
3. *Pangku Paliare* masyarakat suku Semende bersifat kontinu atau berlangsung terus menerus satu kali setiap tahun di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.
4. Upacara *Pangku Paliare* memiliki proses pelaksanaan dengan tahapan-tahapan yang teratur di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian yaitu pada proses pelaksanaan Upacara *Pangku Paliare* Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses pelaksanaan Upacara *Pangku Paliare* masyarakat Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat?”.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan Upacara *Pangku Paliare* masyarakat Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat

1.6 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian tentunya mempunyai kegunaan pada pihak yang membutuhkan, adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan budaya, dan informasi mengenai proses pelaksanaan Upacara *Pangku Paliare* masyarakat Suku Semende di desa Mutar Alam Kec. Way Tenong Lampung Barat

2. Bagi Pendidikan

Para pembaca serta instansi terkait lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan budaya , ilmu pengetahuan serta sebagai masukan informasi dalam ilmu Antropologi Budaya.

3. Bagi dinas kebudayaan

Bagi dinas kebudayaan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan atau keputusan serta pemahaman budaya Semende sebagai pedoman penelitian lain yang berhubungan dengan desa Mutar Alam Kecamatan way Tenong Lampung Barat.

4. Bagi masyarakat Desa Mutar Alam

Bagi masyarakat Desa Mutar Alam penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan bacaan yang mengulas mengenai tata cara proses pelaksanaan Upacara

Pangku Paliare masyarakat Suku Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Obyek Penelitian : Tata cara proses pelaksanaan Upacara *Pangku Paliare* masyarakat Suku Semende
- b. Subjek penelitian : Masyarakat Semende di Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.
- c. Tempat penelitian : Desa Mutar Alam Kecamatan Way Tenong Lampung Barat.
- d. Waktu Penelitian : Tahun 2011
- e. Bidang Ilmu : Antropologi Budaya